

Studi Tentang Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa

Nimrot Manalu¹ Alfi Syahrin² Dody Wahyu Naipospos³ M Ari Juanda⁴

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

Email: nimrot@unimed.ac.id¹ alfisyahrin210205@gmail.com²

dodywahyunaipospoa12@gmail.com³ wandasembiring1406@gmail.com⁴

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi diketahui pencapaian prestasi olahraga di SMAN 1 KUALUH SELATAN belum optimal, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Labuhan Batu Utara. Alat pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara masih kurang karena pelatih belum menguasai sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelatih hal ini dibuktikan dengan kurangnya memotivasi siswa dalam proses belajar dan kurangnya penguasaan pelatih dalam menggunakan metode pembelajaran. 2) Adanya hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara yang antara lain karena perbedaan latar belakang pendidikan siswa sehingga menyebabkan kemampuan siswa yang berbeda terhadap pembelajaran penjas, guru penjas kurang menguasai metode pembelajaran serta kurangnya perhatian orang tua peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yang dicapai oleh peserta didik. 3) Adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN salah satu Kabupaten Labuhan Batu Utara yang antara lain sekolah sebaiknya berusaha memberikan kesempatan yang luas kepada gurunya untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan Islam yaitu memberikan pelatihan-pelatihan seperti MGMP dan workshop.

Kata Kunci: Kompetensi Pelatih, Prestasi Olahraga



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga di sekolah-sekolah, saat ini lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, guru sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru namun harus pada siswa, misalnya guru hanya sebagai fasilitator saat pembelajaran. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pembinaan pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga di kalangan pelajar, baik SD, SMP dan SMA maupun mahasiswa, belum tertata secara teratur, berjenjang, dan berkelanjutan. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dapat terselenggara sesuai dengan harapan. Ini diketahui

masih kurang diperhatikannya pelaksanaan pendidikan olahraga sebagai intrakurikuler hanya untuk memenuhi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pembinaan klub olahraga sekolah atau unit kegiatan olahraga belum berjalan efektif seperti yang diinginkan, kegiatan ini berjalan hanya sekedar untuk mengisi program sekolah tanpa didasari program pembinaan yang diarahkan menuju tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat anak didik. Sebenarnya apabila dapat dilaksanakan dengan program pembinaan yang baik, akan dapat meningkatkan prestasi anak didiknya. Pelaksanaan praktik pelatihan didasarkan pada sistem instruksi langsung berupa “drilling” uji coba untuk latihan tanding dan pertandingan yang sebenarnya. Jarang dilakukan evaluasi, baik pada awal, tengah, atau akhir masa pelatihan, dalam rangka untuk mengetahui tingkat efektivitas program pelatihan.

Pembinaan olahragawan pemula biasanya dilakukan pelatih yang memiliki pengetahuan melatih tingkat dasar yang tentunya kemampuan melatihnya sangat terbatas. Pelatih terbaik yang memiliki kompetensi biasanya melatih atlet senior. Hal yang sungguh ironis bahwa justru pada umur-umur yang kritis dan peka untuk pembinaan kemampuan fisik, olahragawan pemula ditangani pelatih yang kurang memadai. Sebenarnya pelatihan pada tingkat ini memerlukan pelatih yang berpengetahuan dan berketerampilan sehingga dapat mengajarkan gerakan yang benar dan memberikan contoh keterampilan yang tepat. Pelatih yang menangani atlet pada tingkat ini seharusnya memahami pola-pola pertumbuhan dan perkembangan atlet pelajar. Menurut Muthohir, (2008: 1) menyatakan bahwa dalam kenyataan, sering pula pelatih memaksakan agar atlet pemula, misalnya pada kelompok umur, untuk mencapai prestasi puncak. Lebih lanjut Muthohir (2008: 1) menjelaskan, proses pemaksaan ini mengakibatkan hal-hal yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis, bahkan menimbulkan tingkat kejenuhan pada diri olahragawan. Kesenjangan yang terjadi seperti ini mengakibatkan banyak olahragawan pelajar yang pada tingkat awalnya kelihatan berhasil untuk berprestasi, pada perkembangan selanjutnya mengalami “kemandekan” sehingga akhirnya atlet tersebut tidak dapat mencapai prestasi optimal. Gambaran ini menunjukkan bahwa walaupun sistem pembinaan prestasi bagi olahragawan andalan dilakukan dengan baik dan dengan dukungan yang secanggih apa pun, kondisi tersebut tidak dapat dikompensasi atau diperbaiki lagi. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan adalah melakukan perbaikan dengan membangun dan menerapkan bangunan sistem pembinaan atlet jangka panjang yang memungkinkan pembinaan atlet sejak usia dini dengan cara memberikan pelatihan yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Proses belajar mengajar, olahraga dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun di Perguruan Tinggi. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani anak didik, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan geraknya. Sebagai calon pendidik atau guru olahraga maupun pelatih, harus mampu mengajar dan melatih secara profesional, mampu menerapkan metode mengajar atau melatih yang baik dan tepat agar memperoleh hasil yang optimal. Perkembangan dan kemajuan zaman menuntut tenaga pendidik dan pelatih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Hal ini perlu disadari bahwa dalam upaya mengatasi permasalahan yang muncul dan keragaman jenis kebutuhan serta peningkatan aspirasi masyarakat khususnya berkaitan dengan prestasi olahraga.

Menurut Rusman (2011:19) di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi keterampilannya. Sekaitan dengan hal tersebut di atas, kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pelatih atau tenaga pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting. Darmodihardjo dalam Mulyasa (2011: 23) menyatakan bahwa; "Kompetensi tenaga pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki tenaga pendidik searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi." Dengan demikian, salah satu tanggung jawab penting dari tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar adalah menemukan cara-cara mengajar yang dapat memberi sumbangan terhadap pencapaian tujuan dan program sekolah secara menyeluruh, oleh karena itu tujuan program pendidikan jasmani harus sesuai dengan tujuan keseluruhan program sekolah, misalnya membantu peserta didik dalam belajar agar mempunyai sifat positif terhadap dirinya sendiri, sekolah, dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2019 di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis diketahui bahwa kompetensi pelatih atau tenaga pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih harus ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Masih ada pelatih atau tenaga pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang memperhatikan proses PBM, seperti membuat silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), masih bersifat monoton, diantaranya terpaku dengan menggunakan buku paket atau teks sewaktu PBM berlangsung; 2) Masih ada beberapa pelatih atau tenaga pendidik yang jarang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga dirasakan kurang menarik, tidak melakukan inovasi-inovasi, seperti memanfaatkan media cetak atau elektronik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani; 3) Masih ada beberapa pelatih atau tenaga pendidik yang kurang memiliki kreativitas dalam memodifikasi alat bantu pembelajaran untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pencapaian prestasi olahraga di SMP Terpadu Ar-Risalah belum optimal, hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya target yang ditetapkan sekolah ketika ada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dan Olimpiade Olahraga Peserta didik Nasional (O2SN), padahal POPDA dan O2SN merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompetisi di bidang olahraga antara peserta didik dalam lingkup wilayah atau tingkat lomba tertentu. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik masih berada pada batas minimal yang dipersyaratkan karena masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki prestasi menonjol hal itu belum mampu menciptakan persaingan dalam memperoleh nilai, Selain itu fasilitas olahraga yang belum lengkap, seperti tidak tersedianya lapangan sepakbola maupun alat-alat olahraga lain yang diperlukan guna mendukung pelajaran olahraga, serta ketiadaan buku paket yang tidak dimiliki peserta didik dimungkinkan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi olahraga peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus meliputi: 1) Bagaimana kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis ?; 2) Bagaimana hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis?; 3) Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipasian (Syarifudin & Ishak, 2020). Partisipasian adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian meliputi perilaku, persepsi, tindakan yang sifatnya holistik dan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara

Guru merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibanding dengan personal lainnya. Supaya pembelajaran jadi menyenangkan dan guru dapat mengajar dengan profesional, maka guru penjas dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar, ia dituntut memiliki beberapa kompetensi tersebut di atas. Guru adalah yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas dan kompetensi yang sempurna, dan memiliki pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, dapat merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta dapat mengembangkan peserta didik yang tercakup dalam kompetensi pedagogik guru; memiliki sikap yang bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik serta bertanggung jawab yang merupakan implementasi dari kompetensi personal guru; memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemampuan menjalin kerja sama dalam dunia kerja yang merupakan implementasi dari kompetensi sosial guru serta guru seharusnya mampu menguasai bahan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, dan menilai prestasi siswa untuk pengajaran yang merupakan rincian dari kompetensi profesional guru.

Demikian juga dengan kompetensi guru di SMAN 1 KUALUH SELATAN. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mayoritas guru di madrasah ini sudah memiliki kualifikasi dan memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya. Temuan data di atas relevan dengan amanat Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kompetensi, di antaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Sekretariat Negara, UU RI NO. 14 tahun 2005: 9). Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengupas secara mendalam mengenai kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. Data-data tentang kompetensi guru diperoleh dari teknik interview dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru-guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, sebagaimana dijelaskan di atas, maka pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan hasil temuan data di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik dengan cara mengadakan pengulangan kembali materi yang diberikan sebelumnya

dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan dengan menyebut nama siswa. Dengan menyebut nama siswa ini, guru telah mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya khususnya mengenai pemahaman terhadap peserta didiknya. Selain pemahaman terhadap peserta didik, guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara juga telah melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sebelum guru melakukan pembelajaran. Selanjutnya guru penjas juga melaksanakan evaluasi setiap bab materi pelajaran yang disampaikan. Evaluasi juga dilakukan guru sebelum menutup materi pelajaran untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Temuan penelitian di atas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar (2009:76) bahwa dalam kompetensi pedagogik guru wajib memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Hal ini terjadi karena guru di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu utara dalam setiap pembelajaran selalu merancang, melaksanakan apa yang telah direncanakan serta selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

2. Kompetensi pribadi guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan temuan penelitian di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara dikatakan bahwa menjadi guru penjas berbeda dengan menjadi guru-guru bidang studi yang lain. Tugas dan tanggung jawab guru penjas lebih besar dibandingkan dengan tanggung jawab guru-guru lainnya. Misalnya jika adanya kegiatan pertandingan olahraga maka guru penjas harus mempersiapkan segala sesuatunya sampai siswa yang mengikuti pertandingan dapat memenangkan setiap lomba sehingga apabila siswa tidak mendapatkan kemenangan perlombaan maka guru penjas juga akan mendapatkan dampaknya. Demikian pula teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:59) bahwa kompetensi kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Berdasarkan temuan penelitian dan setelah dilakukan pembahasan temuan selanjutnya dapat dikatakan bahwa guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara telah memenuhi kriteria sebagai guru yang telah mengimplementasikan kompetensi kepribadiannya.
3. Kompetensi Profesional guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru profesional di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara diantaranya menguasai bahan pelajaran dan mampu menyampaikannya materi pelajaran dengan lancar dan mudah, guru juga dapat mengelola kelas dengan baik sehingga sebelum menyampaikan pelajaran kelas sudah menjadi kondusif dan siap untuk menerima pelajaran, kondisi siswa juga bersemangat dalam menerima pelajaran, guru juga mahir dan lancar dalam menggunakan media sumber belajar, sehingga dengan kemampuannya tersebut guru sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Selain hal tersebut, guru juga mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, sehingga dengan penilaian dari guru, guru mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, jika ada siswa yang belum tuntas dalam belajar guru juga memberikan remedi sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas dan berhasil dalam pelajarannya. Temuan di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Sardiman (2006:164-174) Guru yang profesional di samping menguasai pengetahuan yang mendalam juga harus menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya. Penguasaan pengetahuan merupakan syarat penting di samping memiliki ketrampilan-ketrampilan lainnya, oleh sebab itu seorang guru berkewajiban menyampaikan

pengetahuan, pengertian ketrampilan dan lain-lain kepada muridnya. Penguasaan bahan materi bagi guru merupakan hal yang menentukan, khususnya dalam proses belajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Penguasaan bahan materi dapat membantu siswa dalam mengembangkan akalanya, mutu dari penguasaan bahan guru itu sangat penting sebab apa yang telah diajarkan kepada siswa maka hasil pemahaman itulah yang ditangkap oleh siswa pada daya ingatnya. Selain itu guru harus menguasai materi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pengkajian bahan relevan yang berhubungan dengan materi juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar dapat terlihat dari caranya memimpin dan mengelola proses belajar mengajar, maka hal ini merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru dalam mengajar di kelas. Karena tanpa adanya pengelolaan yang baik dan ketidakmampuan guru memimpin proses belajar mengajar maka, guru tidak akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bahkan siswa sulit untuk dikendalikan, akibatnya materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa tidak mungkin dapat terlaksana. Jika kondisi yang terjadi demikian, maka guru dapat dikatakan gagal dalam mengelola kelas serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

4. Kompetensi sosial guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa guru dapat membimbing atau memberikan bantuan kepada siswa agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan guru tersebut dapat tercapai jika guru mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan bijaksana". Hal inilah yang telah dilakukan oleh guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai implementasi dari kompetensi sosialnya. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala (2009:38) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik rasa empati terhadap orang lain. Guru di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara telah mampu menjalin kerja sama dengan teman sejawat dalam dunia kerja serta guru atau tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya dengan baik tanpa ada masalah konflik sosial yang timbul. Berdasarkan deskripsi di atas selanjutnya dapat dikemukakan dengan jelas bahwa untuk mengimplementasikan kompetensi sosial guru penjas di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labhan Batu Utara, guru penjas di madrasah ini telah mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik dengan seluruh elemen pada lingkungan kerjanya sehingga tenaga pendidik atau guru Penjas dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Demikian pula dengan dimilikinya kemampuan menjalin kerjasama, baik dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan sesama guru maupun menjalin kerjasama dengan staf lainnya.

Hambatan-Hambatan Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdasarkan hasil penelitian adanya hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, baik yang dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik baik itu yang berasal dari lingkungan keluarga sekolah ataupun yang berasal dari lingkungan masyarakat anak didik. Keberhasilan menyelenggarakan interaksi belajar mengajar dikelas, selain darikemampuan guru dalam merencanakan program

belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, serta menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, juga dipengaruhi oleh suasana kondusif yang menunjang interaksi belajar mengajar dikelas, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas. Proses pengelolaan kelas merupakan langkah sistematis yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi dan kondisi kelas, sehingga anak yang belajar dapat mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya. Dalam mengelola kelas guru perlu memilih pengetahuan dan keterampilan sehingga tujuan dari pelaksanaan pengelolaan kelas dapat terwujud dengan baik. Menurut Slameto (2013:15) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor-faktor penghambat prestasi peserta didik antara lain adalah:

1. Latar belakang pendidikan peserta didik. Peserta didik yang masuk sekolah masih ada yang belum pernah mengikuti kegiatan olahraga dan tidak pernah belajar olahraga sehingga kesemuanya itu sangat berpengaruh terhadap cara belajar dan pengetahuannya terhadap pelajaran dan motivasi dalam belajar penjas masih kurang sehingga prestasi belajarnya dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan itu kurang memuaskan.
2. Menggunakan metode mengajar yang kurang tepat. Sesuai dengan hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa masih ada guru penjas yang menggunakan metode tradisional dalam mengajar, yang dimaksud metode tradisional disini adalah metode ceramah dan mencatat saja sehingga peserta didik akan jenuh dan bosan terhadap pembelajaran penjas.
3. Masih ada orang tua yang kurang perhatian terhadap masalah anaknya di sekolah.. Salah satu faktor penghambat prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 KUALUH SELATAN adalah masih ada orang tua peserta didik yang kurang perhatian terhadap masalah anaknya di sekolah. Oleh karena itu dalam mengatasi faktor penghambat prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan motivasi pada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Sebagaimana menurut Usman (2012:117) menyatakan ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi instrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) motivasi instrinsik dapat diciptakan dengan memberi dorongan dan menggairahkan perasaan ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran misalnya melalui pujian, hadiah atau hukuman. Hal itu diperkuat menurut Mulyasa (2015:87) motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik dapat dikelola sesuai dengan teori-teori para ahli tersebut, disinilah peran guru dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.

- b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula, strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan sebagaimana menurut Arifin (2013:101) adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
- d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaranpun sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi belajar meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang di ajarkan di kelas. Guru di tuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiampkannya atau malahan menyalahkannya. Pidarta (2013:116) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan : (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan peserta didik, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus senantiasa mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional, sehingga upaya guru penjas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

Upaya-Upaya dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara

Terdapat beberapa upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara. Prestasi belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan profesionalitas guru, apabila guru sudah ahli dan total dalam mengajar secara otomatis prestasi peserta didik juga akan meningkat. Sedangkan sekolah ini berusaha memberikan kesempatan yang luas kepada gurunya untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan Islam yaitu memberikan pelatihan-pelatihan seperti MGMP, work shop dan sebagainya. Selain itu, mereka juga perlu mengoptimalkan hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran, membangun karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dan edukatif, mengoptimalkan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, mengoptimalkan pola pendidikan persuasive khususnya dalam praktek pembelajaran. Pada bagian sebelumnya Soeharno (2015 : 2) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penentu dalam pencapaian prestasi atlet, yaitu : Faktor indogen adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atlet itu sendiri, dan Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti ; pelatih, sarana prasarana, organisasi,

lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam usaha peningkatan prestasi olahraga peserta didik maka diperlukan kegiatan fisik yang menunjang pada pencapaian kegiatan tersebut, salah satu jalan dalam usaha untuk meningkatkan prestasi yaitu dengan mengadakan pendidikan jasmani di setiap sekolah. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentu sangat memerlukan suatu strategi dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencapai hal itu tentulah tidak mudah bagi seorang guru Pendidikan Jasmani kalau tidak didukung dengan komponen-komponen yang ada di dalam pembelajaran maka akan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sarimaya (2015: 18-22) profil guru berdasarkan kompetensi merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya 1) kompetensi pedagogik artinya pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran diantaranya mengajar dan membimbing anak, 2) kompetensi kepribadian artinya secara individu seorang pendidik harus mempunyai kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, serta pendidik harus dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sesuai dengan profesinya dan 4) kompetensi sosial bahwa seorang pendidik harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Seorang guru Pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif sehingga prestasi olahraga dapat meningkat. Sukintaka (2013:15) pelatih merupakan posisi yang penting dalam suksesnya suatu pengembangan profesional. Penguasaannya terhadap materi latihan tidak cukup untuk menjadi andalan bila tidak didampingi dengan beberapa keahlian lain. Keahlian lain ini berkaitan dengan pemahaman mengenai metode pembelajaran orang dewasa dan keterkaitan kegiatan belajar dalam pelatihan tersebut dengan kegiatan profesional para siswa latihnya selama ini. Selain itu pemahaman mengenai pengembangan karirnya sendiri juga menjadi salah satu kompetensi penting seorang pelatih yang sukses. Dengan demikian pelatih merupakan orang penting di balik kesuksesan prestasi seorang atlet. Dibalik prestasi yang fenomenal, di balik atlet yang sukses, dibelakangnya pastilah berdiri seorang pelatih yang baik. Masih banyak pakar yang kebingungan dalam memberikan batasan tentang kompetensi, apakah kompetensi tersebut karakteristik organisasi ataupun karakteristik kerja. Kesulitan dalam mendefinisikan atau merumuskan pengertian dari kompetensi dikarenakan bahwa kompetensi memiliki definisi yang luas dan mencakup berbagai aspek. Dalam mencapai sebuah prestasi, seorang pelatih yang baik akan mengarahkan para atletnya untuk bersama-sama mencapai prestasi yang telah ditargetkan dengan cara-cara yang positif. Pelatih akan membangun motivasi dan komunikasi yang baik dengan seluruh elemen yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi. Tentunya pelatih yang baik dapat mengkoordinir atletnya, dan atletnya akan merasa senang untuk diarahkan dan akan menumbuhkan rasa saling percaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi tentang kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa (Studi di SMP Terpadu Ar-Risalah Kabupaten Ciamis), dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN1 KUALUH

SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara masih kurang karena pelatih belum menguasai sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelatih hal ini dibuktikan dengan kurangnya memotivasi siswa dalam proses belajar dan kurangnya penguasaan pelatih dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Adanya hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara yang antara lain karena perbedaan latar belakang pendidikan siswa sehingga menyebabkan kemampuan siswa yang berbeda terhadap pembelajaran penjas, guru penjas kurang menguasai metode pembelajaran serta kurangnya perhatian orang tua peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yang dicapai oleh peserta didik.
3. Adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan kompetensi pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga siswa di SMAN 1 KUALUH SELATAN Kabupaten Labuhan Batu Utara yang antara lain sekolah sebaiknya berusaha memberikan kesempatan yang luas kepada gurunya untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan Islam yaitu memberikan pelatihan-pelatihan seperti MGMP, work shop dan sebagainya. Selain itu, guru penjas juga perlu, pengelolaan pembelajaran, membangun karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dan edukatif, mengoptimalkan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, mengoptimalkan pola pendidikan persuasive khususnya dalam praktek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2013. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik.2016. Psikologi Belajar Mengajar.Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Harsono .2015. Kepelatihan Olahraga. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah,Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Mutohir, Toho. Cholik dan Gusril. 2004. Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadewo, S. Ayu. 2011. Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter dan Bakat, Beda Perlakuan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukadiyanto. 2011. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Sukintaka, dkk 2013. Permainan dan Metodik Buku I Untuk SGO. Depdikbud. Remadja Karya Offset. Bandung
- Syarifudin, D., & Ishak, R. (2020). The Importance of Rural Social Productive Space to Increase the Social Capital of Agribusiness Community in Agropolitan Area. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 8(1), 67-83.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005